

EDISI : KAMIS, 1 SEPTEMBER 2016

## ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%  
 Inflasi (Juli) : 0,69% (mom) & 3,21% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 111,409 Miliar  
 (per Juli 2016)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.300  0,30%  
 (Kurs JISDOR pada 31 Agustus 2016)




## STOCK MARKET

31 Agustus 2016

IHSG : **5.386,08 (+0,44%)**  
 Volume Transaksi : 6,975 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 8,058 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 3,160 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 3,902 Triliun

## BOND MARKET

31 Agustus 2016

Ind Bond Index : **212,7292  -0,03%**  
 Gov Bond Index : 210,5554  -0,03%  
 Corp Bond Index : 219,0669  -0,05%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 31/8/16 (%)	Selasa 30/8/16 (%)
4,87	FR0053	6,7641	6,7563
10,05	FR0056	7,0919	7,1348
14,71	FR0073	7,3940	7,4110
19,72	FR0072	7,4619	7,4758

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 31 Agustus 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,33%</b>	IRDSHS <b>+0,67%</b>	<b>-0,34%</b>
	Saham Agresif <b>+0,22%</b>	IRDSH <b>+0,68%</b>	<b>-0,46%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,70%</b>	IRDSH <b>+0,68%</b>	<b>+0,02%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,20%</b>	IRDCPS <b>+0,46%</b>	<b>-0,26%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>-0,01%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPTS <b>-0,05%</b>	<b>+0,05%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>-0,03%</b>	IRDPT <b>-0,01%</b>	<b>-0,02%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>-0,01%</b>	<b>+0,02%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>-0,01%</b>	<b>+0,03%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>-0,01%</b>	<b>-0,02%</b>
	Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>-0,01%</b>	<b>+0,01%</b>

## Spotlight News

- Imbauan Presiden Joko Widodo agar wajib pajak besar segera mengikuti program pengampunan pajak mulai menuai hasil. Sedikitnya 100 pengusaha nasional pun berkomitmen mendeklarasi dan merepatriasi dana senilai Rp1.000 triliun
- Indonesia dipandang sebagai negara yang menjanjikan imbal hasil tinggi di kawasan Asia. Reformasi di sektor fiskal, moneter, perpajakan, dan pergantian susunan kabinet disambut positif pelaku pasar keuangan. Diharapkan, kondisi politik pada tiga tahun mendatang lebih stabil sehingga mendukung iklim bisnis di Indonesia
- Kalangan ekonom memperkirakan koreksi harga pangan dan mulai pulihnya tarif transportasi setelah melewati Lebaran 2016 mendorong terjadinya deflasi di kisaran 0,05% pada Agustus 2016
- Pemerintah memperkirakan koreksi hingga 0,1% pertumbuhan ekonomi dari asumsi yang ditetapkan dalam APBNP 2016 sebesar 5,2% sebagai imbas dari penyesuaian rencana belanja pemerintah
- BI mulai memberlakukan pelonggaran kebijakan makprudensial tentang rasio kredit terhadap agunan (LTV). Kebijakan ini akan meniupkan angin segar bagi emiten properti dan perbankan
- Reksa dana penyertaan terbatas berbasis proyek semakin semarak diterbitkan oleh Manajer Investasi terdorong oleh program amnesti pajak dan penurunan suku bunga. Hingga Agustus 2016, ada 11 produk RDPT baru yang mendapat izin dari OJK

## Economy

---

**1. Pengusaha Janjikan Rp 1.000 Triliun**

Imbauan Presiden Joko Widodo agar wajib pajak besar segera mengikuti program pengampunan pajak mulai menuai hasil. Sedikitnya 100 pengusaha nasional pun berkomitmen mendeklarasi dan merepatriasi dana senilai Rp1.000 triliun. (Kompas)

**2. Indonesia Masih Menjanjikan**

Indonesia dipandang sebagai negara yang menjanjikan imbal hasil tinggi di kawasan Asia. Reformasi di sektor fiskal, moneter, perpajakan, dan pergantian susunan kabinet disambut positif pelaku pasar keuangan. Diharapkan, kondisi politik pada tiga tahun mendatang lebih stabil sehingga mendukung iklim bisnis di Indonesia. (Kompas)

**3. Proyek Strategis Tak Terganggu Penghematan Anggaran**

Penghematan anggaran Kementerian dan lembaga sebesar Rp 6,98 triliun dipastikan berdampak pada proyek infrastruktur. Namun, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang mendapat anggaran infrastruktur terbesar berharap agar proyek strategi tidak terpengaruh. (Kompas)

**4. Agustus Ada Potensi Deflasi**

Kalangan ekonom memperkirakan koreksi harga pangan dan mulai pulihnya tarif transportasi setelah melewati Lebaran 2016 mendorong terjadinya deflasi di kisaran 0,05% pada Agustus 2016. (Bisnis Indonesia)

**5. Target PDB akan Direvisi**

Pemerintah memperkirakan koreksi hingga 0,1% pertumbuhan ekonomi dari asumsi yang ditetapkan dalam APBNP 2016 sebesar 5,2%. Estimasi ini disebut sebagai salah satu imbas dari penyesuaian rencana belanja pemerintah. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. KTT G-20 Bakal Minim Langkah Kebijakan**

Para pemimpin kelompok negara G-20 akan bertemu di Tiongkok pada akhir pekan ini. Meski ekonomi dunia masih lesu tapi tidak ada krisis sehingga forum ini tidak akan banyak menghasilkan terobosan kebijakan. (Investor Daily)

**2. Obama Minta Stimulus Fiskal Lebih Luas**

Presiden AS Barack Obama akan meminta stimulus fiskal lebih luas pada pertemuan puncak kelompok negara G-20 di Tiongkok akhir pekan ini. (Investor Daily)

## Industry

---

**1. Uang Muka Pembelian Rumah Makin Ringan, Investasi Properti Kian Seksi**

Bank Indonesia mulai memberlakukan pelonggaran kebijakan makroprudensial tentang rasio kredit terhadap agunan (LTV). Melalui kebijakan itu, pembayaran uang muka pembelian rumah semakin ringan sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kredit perumahan. Kebijakan ini akan meniupkan angin segar bagi emiten properti dan perbankan. (Kompas/Bisnis Indonesia)

**2. Apindo Siap Layangkan Surat ke Istana soal Sertifikasi Halal**

Dunia usaha akan menyurati presiden dalam waktu dekat terkait dengan keberatannya terhadap pasal-pasal yang terdapat dalam UU No. 33/2014 tentang Jaminan Produk Halal yang dinilai memberatkan. (Bisnis Indonesia)

**3. Produksi dan Ekspor Timah Berpotensi Anjlok**

Produksi dan ekspor timah dari Indonesia berpotensi anjlok ke bawah level 60.000 metrik ton, terendah dalam 20 tahun terakhir akibat terus turunnya pasokan bijih untuk smelter. (Bisnis Indonesia)

**4. Strategi Pengembangan Belum Kompak**

Pengembangan UMKM di sejumlah daerah belum signifikan akibat belum kompaknya strategi dan program yang dijalankan pemerintah daerah, lembaga keuangan dan pelaku usaha. (Bisnis Indonesia)

**5. Utilitas Pabrik Baja di Asean 50%**

South East Iron and Steel Institute melaporkan utilitas pabrik baja di Asean saat ini berkisar 50% akibat meningkatnya pasokan baja berharga murah akibat kelebihan suplai di pasar global. (Bisnis Indonesia)

**6. Pertumbuhan Industri Kosmetik Melambat**

Pelaku industri kosmetika masih dihadapkan dengan berbagai tantangan seperti masuknya produk ilegal dan regulasi yang belum mendukung sehingga menyebabkan pertumbuhan industri ini melambat yang saat ini sekitar 7-9%. (Bisnis Indonesia)

## 7. Juli, Kredit Tumbuh 7%

BI mencatat penyaluran kredit perbankan hingga Juli 2016 hanya tumbuh 7,7% secara year on year, kembali melambat dari bulan sebelumnya sebesar 8,2%. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. RDPT Makin Marak sejak Pengampunan Pajak

Reksa dana penyertaan terbatas berbasis proyek semakin semarak diterbitkan oleh Manajer Investasi terdorong oleh program amnesti pajak dan penurunan suku bunga. Hingga Agustus 2016, ada 11 produk RDPT baru yang mendapat izin dari OJK. (Bisnis Indonesia)

### 2. 12 Anak BUMN Bersiap IPO Tahun Depan

Sebanyak 12 anak BUMN diperkirakan melakukan penawaran umum perdana (IPO) saham pada 2017 dengan mengincar ekuitas sekitar Rp17,1 triliun dari rencana aksi korporasi itu. Anak perusahaan itu berasal dari BUMN yang bergerak di sektor konstruksi, energi, dan manufaktur. (Bisnis Indonesia)

### 3. IPO Waskita Beton Precast Alami Oversubscribed 7 Kali

Penawaran umum perdana saham Waskita Beton Precast Tbk pada masa bookbuilding mengalami kelebihan permintaan alias oversubscribed hingga tujuh kali dari jumlah saham yang dilepas sebanyak 10,54 miliar lembar saham atau sekitar 40%. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Kinerja Emiten Batu Bara Masih Kusam

Meski harga sempat rebound, kinerja emiten tambang batubara masih melemah. Hanya tiga dari 15 emiten tambang batu bara mengalami pertumbuhan pendapatan pada paruh pertama tahun ini dan hanya empat laba bersih emiten yang berhasil tumbuh positif pada semester I/2016. (Bisnis Indonesia)

### 2. Efisiensi Tanpa Pangkas Produksi Adaro

Harga batu bara yang diprediksi terus membaik berpotensi mengangkat kinerja PT Adaro Energy Tbk. Pemain terbesar batu bara di pasar domestik itu tercatat mendulang kenaikan pendapatan dan perbaikan operasional pada paruh pertama tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. Sawit Sumbermas Bersiap Caplok Perusahaan Kebuh

Sawit Sumbermas Sarana Tbk selangkah lagi mengakuisisi satuperusahaan perkebunan dengan kapasitas 3.000 – 5.000 hektare di Kalimantan Tengah. Ini untuk menggenjot penambahan lahan perkebunan secara anorganik dengan target hingga 150.000 hektare dalam lima tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

### 4. S-I PGN Raih Laba Bersih Rp2 Triliun

Di tengah harga minyak dunia yang turun, PGN Tbk membukukan pendapatan bersih US\$1,44 miliar sepanjang semester I/2016, naik dari periode sama tahun lalu US\$1,42 miliar. Laba bersih mencapai US\$152 juta atau Rp2 triliun. (Investor Daily)

### 5. LPKR Optimistis Capai Target Marketing Sales Rp5,16 Triliun

Lippo Karawaci Tbk optimistis target prapenjualan hingga Rp5,16 triliun bisa tercapai tahun ini dengan menawarkan aset mal dan rumah sakit senilai Rp1,7 triliun kepada Lippo Malls Indonesia Retail Trust Management Ltd. (Investor Daily)

### 6. Akuisisi Lahan, Wika Gedung Siapkan Rp1 Triliun

Wijaya Karya Bangunan Gedung, anak usaha Wijaya Karya Tbk akan menyiapkan dana Rp1 triliun untuk membeli lahan sekitar 6-10 hektar untuk membangun sejumlah proyek. (Investor Daily)